

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATTINGALLOANG

Astriana Azis¹, Sitti Nurbaya², Adisty Permata Sari³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (astriana009@gmail.com/082196321317)

ABSTRAK

Program imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang paling *cost effective*, dengan imunisasi dapat mencegah penyakit, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Saat ini di Indonesia cakupan imunisasi masih kurang, masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional analitik menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 78 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi square* dengan alternatif uji *Fisher's Exact test* ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak ($p=0,003$), adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak ($p=0,029$), dan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak ($p=0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Imunisasi, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Cakupan imunisasi global pada tahun 2017, haemophilus influenza tipe b (Hib) menyebabkan meningitis dan pneumonia. Cakupan global dengan tiga dosis vaksin Hib diperkirakan 72%. Ada banyak variasi antar daerah. Di Wilayah WHO Amerika, cakupan diperkirakan 91%, sementara itu hanya 28% di Wilayah Pasifik Barat WHO. WHO Asia Tenggara meningkatkan cakupan dari 80% pada 2016 menjadi 86% pada 2017. Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati. Cakupan global dengan tiga dosis vaksin hepatitis B diperkirakan mencapai 84% dan mencapai 93% di Pasifik Barat. Selain itu, 105 negara memperkenalkan satu dosis vaksin hepatitis B untuk bayi baru lahir dalam 24 jam pertama kehidupan, dan cakupan global adalah 43%. Polio adalah penyakit virus yang sangat menular yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen. Pada 2017, 85% bayi di seluruh dunia menerima tiga dosis vaksin polio. Rotavirus adalah penyebab paling umum penyakit diare parah pada anak kecil di seluruh dunia. Cakupan global diperkirakan 28%. Rubella adalah penyakit virus yang

biasanya ringan pada anak-anak, tetapi infeksi selama awal kehamilan dapat menyebabkan kematian janin atau sindrom selama awal kehamilan, yang dapat menyebabkan kerusakan otak, jantung, mata, dan telinga. Vaksin Rubella diperkenalkan secara nasional di 162 negara pada akhir 2017, dan cakupan global diperkirakan mencapai 52%. Tetanus disebabkan oleh bakteri yang tumbuh tanpa oksigen, misalnya pada luka kotor atau di tali pusat jika tidak dijaga kebersihannya. Diperkirakan 85% bayi baru lahir dilindungi melalui imunisasi (WHO, 2018).

Saat Pada tahun 2017 suspek campak tersebar hampir di seluruh provinsi Indonesia, dilaporkan terdapat 15.104 kasus suspek campak, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 12.681 kasus. Menurut kelompok umur, proporsi kasus suspek campak terbesar terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun dan kelompok umur 1-4 tahun dengan proporsi masing-masing sebesar 29% dan 25%. Kasus difteri pada tahun 2017 sebanyak 954 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 44 kasus, sehingga CFR difteri di Indonesia pada 2017 yaitu sebesar

4,61%. Menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebesar 32,5% kasus difteri terjadi pada kelompok umur 5-9 tahun, kelompok umur dengan presentase terbanyak kedua yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu 19,1%. Menurut WHO, pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau diperkirakan 2 anak balita meninggal setiap menit pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Angka ini mencapai target Renstra tahun 2016 sebesar 91,5% (Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan yaitu 85,41% (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap juga mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Risksdas, 2018).

Di provinsi Sulawesi Selatan cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2016 adalah 91,88% (Kemenkes RI, 2017), di tahun 2017 cakupan imunisasi meningkat 100% (Kemenkes RI, 2018) dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu kisaran 61% (Risksdas, 2018).

Data cakupan imunisasi dasar lengkap bulan Januari-Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar dari 364 bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap adalah 82 bayi (22,5%). Sedangkan data cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut jenis imunisasi: imunisasi Hb 0 sebanyak 82 bayi (31,7%), imunisasi BCG + Polio 1 sebanyak 79 bayi (21,7%), imunisasi DPT-Hb-Hib 1 + Polio 2 sebanyak 81 bayi (22,3%), imunisasi DPT-Hb-Hib 2 + Polio 3 sebanyak 86 bayi (23,6%), imunisasi DPT-Hb-Hib 3 + Polio 4 sebanyak 82 bayi (22,5%), dan imunisasi Campak sebanyak 82 bayi (22,5%).

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi, dan sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak (9-36 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang sebanyak 364 anak. Sampel pada penelitian ini adalah 78 responden.

1. Kriteria inklusi

- Semua ibu yang mempunyai anak (9-36 bulan) yang pernah di imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

- Semua ibu yang mempunyai anak dan telah akan di imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.
 - Ibu yang bersedia menjadi responden.
- #### 2. Kriteria eksklusi
- Ibu yang mempunyai anak <9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.
 - Ibu yang tidak bisa diajak berkomunikasi.
 - Ibu yang tidak kooperatif atau tidak mau bekerja sama selama proses penelitian.

Pengumpulan Data

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert dan skala Guttman yang akan diisi dan dijawab oleh responden tentang objek yang sedang diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh atau diambil dari Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

2. Coding

Coding merupakan pemberian kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap atas beberapa kategori. Pemberian *kode* ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

3. Data Entry

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

4. Tabulasi

Membuat tabel-tabel data yang sudah diberi *kategori* jawaban dan mengatur angka-angka, kemudian dimasukkan ke dalam tabel sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

Analisis Data

1. Analisis univariat

Dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian terutama untuk melihat tampilan distribusi persentase dari tiap-tiap variabel seperti umur ibu, pendidikan ibu, umur anak, pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga dan status imunisasi dasar lengkap.

2. Analisis bivariat
 Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen ($p \text{ value} < \alpha (0,05)$).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang. (n=78)

karakteristik	n	%
Umur		
20-30 Tahun	58	74,4
31-40 Tahun	20	25,6
Pendidikan		
D3/S1	3	
SMA	57	3,8
SMP	12	15,4
SD	6	7,7
Pekerjaan		
PNS	0	0,0
Honor	1	1,3
Wiraswasta	8	10,3
IRT	69	88,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Dari 78 responden menunjukkan bahwa umur ibu dengan jumlah tertinggi adalah ibu dengan umur 20-30 tahun yaitu 58 responden (74,4%), dan jumlah terendah adalah ibu dengan umur 31-40 tahun yaitu 20 responden (25,6%). Pendidikan terakhir dengan jumlah tertinggi adalah SMA yaitu 57 responden (73,1%) dan jumlah terendah adalah D3/S1 yaitu 3 responden (3,8%). Pekerjaan ibu yang paling banyak adalah IRT yaitu 69 responden (88,5%) dan pekerjaan ibu yang paling sedikit adalah Honor yaitu 1 responden (1,3%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Cukup tahu	59	79,7	15	20,3	74	100,0
Kurang tahu	0	0,0	4	100,0	4	100,0
Total	59	75,6	19	24,4	78	100,0

$p=0.003 \quad \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 2 dari 78 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 74 responden dengan pengetahuan yang cukup tahu, 59 responden (79,7%) diantaranya melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan 15 responden (20,3%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak. Selanjutnya terdapat 4 responden dengan pengetahuan kurang tahu, 4 responden (100%) tersebut melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak dan tidak ada atau 0 responden (0,0%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Hasil uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* pada variabel ini adalah $p = 0,003$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Tabel 3 Analisis Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang

Sikap	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Menerima	57	79,2	15	20,8	72	100,0
Menolak	2	33,3	4	66,7	6	100,0
Total	59	75,6	19	24,4	78	100,0

$p=0.029 \quad \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3 Berdasarkan tabel 5.9 dari 78 responden yang diteliti menunjukkan sikap ibu yang menerima sebanyak 72 responden, 57 responden (79,2%) diantaranya melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan 15 responden (20,8%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak. Sedangkan sikap ibu yang menolak sebanyak 6 responden, 2 responden (33,3%) diantaranya melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan 4 responden (66,7%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak.

Hasil uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* pada variabel ini adalah $p = 0,029$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara

sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Tabel 4 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Pattingalloang

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Mendapat dukungan	59	84,3	11	15,7	70	100,0
Tidak mendapat dukungan	0	0,0	8	100,0	8	100,0
Total	59	75,6	19	24,4	78	100,0
		$p=0.000$		$\alpha = 0,05$		

Berdasarkan tabel 4 dari 78 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 70 responden yang mendapat dukungan keluarga, 59 responden (84,3%) diantaranya melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan 11 responden (15,7%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak. Selanjutnya terdapat 8 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, 8 responden (100,0%) tersebut melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak dan tidak ada atau 0 responden (0,0%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Hasil uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* pada variabel ini adalah $p = 0,000$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang, menunjukkan bahwa dari 78 responden yang diteliti terdapat 59 ibu (79,7%) dengan pengetahuan cukup tahu yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan terdapat 15 ibu (20,3%) dengan

pengetahuan cukup tahu yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang tahu terdapat 4 responden yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan tidak ada ibu dengan pengetahuan kurang tahu yang melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Hasil uji statistik pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact test* diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arumsari (2015) dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi" dengan nilai $p = 0,022 < \alpha (0,05)$, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Mergososno Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dengan nilai $p = 0,003 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Penelitian lain yang menunjang penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana (2016) dengan nilai $p = 0,007 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2015.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2002) dalam Lestari (2015), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan masalah persoalan.

Peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya atau cukup kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan sesuatu hal atau memiliki pengetahuan yang luas akan menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupannya. Dalam hal imunisasi, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya karena mereka tahu manfaat

ataupun tujuan imunisasi bagi anaknya serta membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal imunisasi yang sudah ditentukan. Diperlukan adanya penyuluhan kesehatan kepada ibu bayi mengenai pentingnya imunisasi dasar secara lengkap untuk meningkatkan pengetahuan ibu maupun keluarga.

2. Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

Dari hasil penelitian 78 responden yang diteliti menunjukkan sikap ibu yang menerima sebanyak 72 ibu, mayoritas ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak yaitu sebanyak 57 ibu (79,2%) dan 15 ibu (20,8%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak. Sedangkan sikap ibu yang menolak sebanyak 6 ibu, 2 ibu (33,3%) diantaranya melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan 4 ibu (66,7%) yang melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak.

Hasil uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* pada variabel ini adalah $p = 0,029$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hudhah dan Hadijah (2017) dengan judul "Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep" dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dengan nilai $p = 0,023 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan Hafid dkk, (2016) dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa sikap ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Allport (1980) dalam Lestari (2015), sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Perbuatan yang akan dilakukan

manusia tergantung pada permasalahan dan berdasarkan keyakinan atau kepercayaan masing-masing individu (Notoatmodjo, 2007 dalam Pieter & Lubis, 2016).

Selain itu, faktor pengetahuan juga menjadi salah satu yang memungkinkan untuk mermbangun sikap seseorang. Seseorang yang berpengetahuan baik akan membentuk sikap yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini sebagian besar ibu menunjukkan sikap menerima dan juga pada faktor pengetahuan ibu mayoritas memiliki pengetahuan cukup.

Peneliti menyimpulkan bahwa sikap seseorang terbentuk tergantung pada keyakinan atau kepercayaan seseorang, serta tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan bersikap baik pula. Jika ibu memiliki pengetahuan cukup mengenai imunisasi, mereka akan membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap walaupun ada efek samping yang timbul karena imunisasi seperti demam, mereka akan tetap memberikan imunisasi selanjutnya, karena mereka tahu efek samping tersebut akan hilang dengan sendirinya, mereka akan tetap membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan bersikap buruk/menolak. Seperti halnya imunisasi, ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi akan bersikap menolak untuk melanjutkan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya jika timbul efek samping imunisasi seperti demam, mereka tidak tahu demam tersebut adalah reaksi dari imunisasi bahwa vaksin tersebut sedang bekerja dan demam tersebut akan hilang dalam beberapa hari.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian dari 78 responden yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat 59 ibu (84,3%) mendapatkan dukungan keluarga dan melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak dan terdapat 11 ibu (15,7%) yang mendapatkan dukungan keluarga namun melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak. Selanjutnya terdapat 8 ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan

melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada anak.

Hasil uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* pada variabel ini adalah $p = 0,000$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arumsari (2015) dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi" dengan hasil perhitungan uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian ini diperoleh hasil uji *Chi-Square Test* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* pada variabel ini adalah $p = 0,000$ lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk (2018), hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.

Menurut Bailon dan Maglaya (1998) dalam Indriyani & Asmuji (2014), keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada

anggota keluarga lainnya. Tugas keluarga yaitu memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi anggota keluarganya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarganya, dan masalah keluarga saling berkaitan.

Jika seorang ibu mendapatkan dukungan dari keluarganya terutama suami terkait imunisasi dasar lengkap maka kemungkinan ibu tersebut untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap peluangnya besar begitupun sebaliknya (Hafid, Martini, & Devy, 2016).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.
2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang.

SARAN

1. Disarankan untuk melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian imunisasi dasar secara lengkap bagi bayi.
2. Hendaknya melakukan imunisasi dasar lengkap pada anaknya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan guna melindungi anak dari penyakit berbahaya, serta membekali anak dengan kesehatan di masa depannya.
3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode dan desain penelitian yang berbeda serta faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D. R. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 4 No. 1*, 9–15.
- Hafid, W., Martini, S., & Devy, S. R. (2016). Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Legkap Pada Bayi Di Puskesmas Konang dan Geger. *Wiyata, Vol.3 No.1*.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 153–161.

<https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v3il.2820>

- Indriyani, D., & Asmuji. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kemendes RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Pieter, Z. H., & Lubis, L. N. (2016). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Triana, V. (2016). faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol. 10, No. 1*
- World Health Organization. 2018. *World Immunization Week*. Retrieved from <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>